



THE INFLUENCE OF DOMESTIC INVESTMENT, FOREIGN INVESTMENT AND FOREIGN DEBT ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Indah Puspita Sari¹, Safwan Kamal², Muhammad Amin³, Chahayu Astina⁴

¹IAIN Langsa Email: Indhpus@gmail.com

²IAIN Langsa Email : safwankamal@iainlangsa.ac.id

³IAIN Langsa Email : muhammad.amin@iainlangsa.ac.id

⁴IAIN Langsa Email : chahayu.astina@iainlangsa.ac.id

Abstract (English version)

Objective – This research aims to determine and analyze the influence of domestic investment, foreign investment and foreign debt on Indonesia's economic growth. The data used is secondary data obtained from BPS in the form of PMDN, PMA, Foreign Debt and Indonesian GDP data for 2011-2022.

Methodology – The research method used is a qualitative approach with data analysis method uses multiple linear regression analysis.

Research Results – From the results of data analysis, it is known that PMDN has a positive effect of 0.133 on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.022 < 0.05$. This shows that the higher the PMDN and its targeted use, especially in the productive sector, the more Indonesia's economic growth will increase. PMA has a positive effect of 0.265 on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.012 < 0.05$. This shows that the higher the FDI and its targeted use, especially in the productive sector, the more Indonesia's economic growth will increase. Foreign debt has a positive effect of 0.048 on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.028 < 0.05$. In this case, foreign debt is used to finance development in Indonesia, especially strategic projects in Indonesia in the fields of industry, transportation and other strategic projects. PMDN, PMA and foreign debt simultaneously have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth as evidenced by the sig value. $0.015 < 0.05$. This shows that the higher the PMDN and PMA and their use is right on target, especially in the productive sector, the more Indonesia's economic growth will increase. On the other hand, foreign debt is used to finance development in Indonesia, especially strategic projects in Indonesia in the fields of industry, transportation and other strategic projects.

Limitations – This study only uses data from 2011-2022. This timeframe may not be long enough to see long-term trends or structural changes in the

Keywords:

Zakat Ibnu
Maskawaih,
Imam Al-
Mawardi,
Islamic
Economics

Article History:

Submitted: June
30, 2024

Revised: July 22,
2024

Published:
December 30,
2024

Indonesian economy and only uses PMDN, PMA, and foreign debt as independent variables. Other factors such as inflation, interest rates, or political stability may also have a significant influence on economic growth but were not included in the model.

Practical Implications – The results show that an increase in FDI and FDI utilized in the productive sector contributes to economic growth. The government can prioritize policies that facilitate domestic and foreign investment in strategic sectors and although foreign debt has a positive impact on economic growth, the government must ensure its use for strategic projects that provide long-term benefits, while maintaining a healthy debt-to-GDP ratio.

Abstrak (versi bahasa)

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS berupa data PMDN, PMA, Utang Luar Negeri dan PDB Indonesia tahun 2011-2022.

Metodologi – Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian – Dari hasil analisis data diketahui bahwa PMDN berpengaruh positif sebesar 0,133 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. PMA berpengaruh positif sebesar 0,265 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Utang luar negeri berpengaruh positif sebesar 0,048 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,028 < 0,05$. Dalam hal ini utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya. PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN serta PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Di sisi lain utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya.

Keterbatasan – Penelitian ini hanya menggunakan data dari tahun 2011-2022. Jangka waktu ini mungkin belum cukup panjang untuk melihat tren jangka panjang atau perubahan struktural dalam ekonomi Indonesia dan hanya menggunakan PMDN, PMA, dan utang luar negeri sebagai variabel independen. Faktor-faktor lain seperti inflasi, tingkat suku bunga, atau stabilitas politik mungkin juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Kata Kunci:

Zakat Ibnu
Maskawiah,
Imam Al-
Mawardi,
Ekonomi Islam

Riwayat Artikel:
Submit: 30 Juni
2024
Revisi: 22 Juli
2024
Publish: 30
Desember 2024

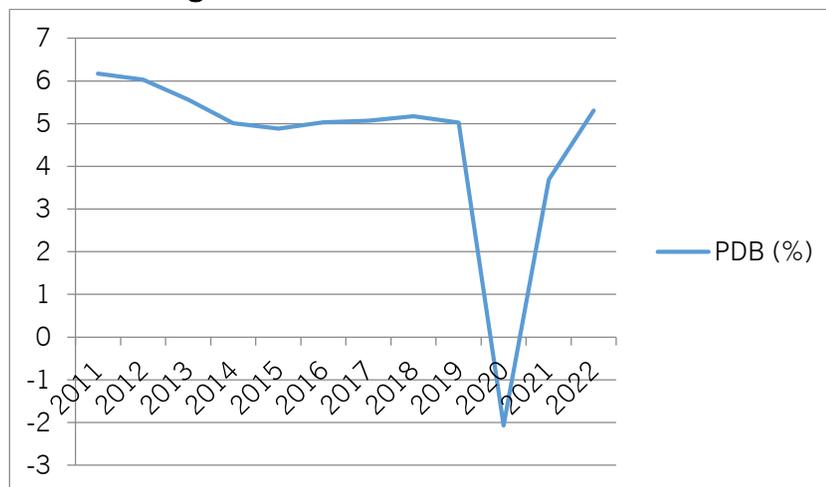
Implikasi Praktis – Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PMDN dan PMA yang digunakan pada sektor produktif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat memprioritaskan kebijakan yang mempermudah investasi domestik dan asing di sektor-sektor strategis dan meskipun utang luar negeri memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus memastikan penggunaannya untuk proyek strategis yang memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus menjaga rasio utang terhadap PDB agar tetap sehat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah dimana dua pertiga wilayahnya merupakan daerah perairan. Hal ini merupakan sumber modal yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Boediono, 2014: 24). Pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur dengan melihat perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB merupakan nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diperoleh dan merupakan nilai seluruh produksi yang dibuat di dalam negeri, tanpa membedakan apakah produk tersebut dibuat dari faktor produksi yang berasal dari dalam negara tersebut atau faktor produksi yang berasal dari negara-negara lain yang digunakan negara tersebut.

Adapun perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut berikut.

Gambar 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2022



Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat sejak tahun 2011 PDB sebesar 6,17%, pada tahun 2012 PDB mengalami penurunan menjadi 6,03 persen yang

disebabkan karena tidak stabilnya kondisi ekonomi global. Begitu pula pada tahun 2013 dan 2014, dimana PDB mengalami penurunan 5,56 persen dan 5,01 persen yang disebabkan karena belum ada peningkatan signifikan ekspor produk ke luar negeri serta adanya depresiasi nilai tukar rupiah. Pada tahun 2015, PDB kembali mengalami penurunan menjadi 4,88 persen dikarenakan sektor pangan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017, PDB meningkat sebesar 5,03 persen dan 5,07 persen. Peningkatan ini terjadi karena stabilitas nilai tukar rupiah serta inflasi yang terkendali sehingga sektor produksi meningkat. Pada tahun 2018 PDB mengalami peningkatan kembali dikarenakan ekspor yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 PDB mengalami penurunan yaitu 5,02 persen dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan, dimana PDB minus sebesar 2,07 persen. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang melanda dunia dan berimbas pula pada perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2021, PDB mengalami peningkatan 3,69 persen dan pada tahun 2022 sebesar 5,31% (BPS, 2022). Hal ini disebabkan membaiknya sektor produksi serta UMKM di Indonesia dan stabilitas nilai tukar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan utang luar negeri.

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Suparji, 2013: 15). Sedangkan Penanaman modal asing adalah merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain (Hulaman Panjaitan, 2003: 19).

PMDN terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2019. Nilai investasi dalam negeri tertinggi yaitu pada tahun 2019 yang mencapai 340.382,12 juta US\$. Peningkatan PMDN sejak tahun 2011 hingga 2019 dikarenakan adanya peningkatan infrastruktur yang mendukung investasi dalam negeri serta stabilitas ekonomi dan politik yang membuat investor tertarik berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 2020, PMDN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 301.283,10 juta US\$ yang disebabkan karena kondisi pandemi covid 19 yang melanda dunia sehingga seluruh sektor ekonomi mengalami kemunduran. Pada tahun 2021 PMDN kembali meningkat dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia yang terus meningkat. Peningkatan PMDN dan PMA selama periode 2011-2016 harusnya dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonomi Indonesia, namun kenyataannya selama tahun 2011-2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami penurunan hingga mencapai 22,7 persen.

Di sisi lain, perkembangan PMA Indonesia investasi asing mengalami fluktuasi sejak tahun 2011-2020, dimana nilai investasi asing tertinggi yaitu pada tahun 2017 yang mencapai 32.239,8 juta US\$, hal ini dikarenakan meningkatkan pembangunan infrastruktur sehingga pihak asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Peningkatan investasi asing selama periode 2011-2015 dikarenakan infrastruktur yang terus meningkat untuk mendukung investor asing masuk ke Indonesia. Namun pada tahun 2016 penanaman modal asing mengalami perlambatan dikarenakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017 PMA kembali meningkat dikarenakan stabilitas nilai tukar rupiah yang baik. Pada tahun 2018-2020 PMA mengalami penurunan karena pada tahun 2019 merupakan tahun politik sehingga stabilitas politik menjadi pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Di sisi lain, penurunan PMA pada tahun 2020 dikarenakan adanya kondisi pandemi covid-19 yang membuat sektor ekonomi di Indonesia mengalami kemunduran. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan PMA dikarenakan PDB Indonesia mengalami peningkatan serta sektor ekonomi yang semakin membaik.

Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing yang relatif tinggi seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dikemukakan oleh Keynes, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi (M. L. Jhingan, 2015: 33). Akan tetapi pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan meskipun para investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia tidak sedikit. Hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu kondisi ekonomi Indonesia belum stabil dalam 5 tahun terakhir, dimana pertumbuhan ekonomi rata-rata hanya 5 persen. Selain itu lambatnya pertumbuhan produksi Indonesia untuk menyediakan barang-barang industri bagi perusahaan asing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Niken Paramita Purwanto2014). Selain itu hasil penelitian Ishak menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mariska Ishak, 2016).

Salah satu investor asing yang menanamkan modal di Indonesia adalah PT. Freeport di Papua. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan ini tentu saja memberikan keuntungan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia, terutama di daerah Papua, hal ini menandakan bahwa keberadaan investor asing tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang keberadaan penanaman modal asing di Indonesia serta kurang tegasnya sanksi yang diberikan terhadap investor yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan (Mariska Ishak, 2016).

Pada tahun 2020, PMDN dan PMA menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi akibat dampak signifikan dari pandemi COVID-19. Selain investasi, sumber keuangan yang digunakan pemerintah dalam membiayai pembangunan adalah utang luar negeri. Peningkatan utang luar negeri yang meningkat terus menerus hingga tahun 2020, hal ini dikarenakan dana pembangunan tidak mencukupi sehingga pemerintah membutuhkan sokongan dana untuk membiayai pembangunan yang tidak mampu dipenuhi di dalam negeri. Hal tersebut menggambarkan pemerintah Indonesia selalu mengalami peningkatan kebutuhan untuk memenuhi anggaran pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan nilai ekspor Indonesia yang lebih kecil daripada nilai impor sehingga cadangan devisa belum mampu sepenuhnya membiayai pembangunan di Indonesia. Pada tahun 2020 dan 2021 utang luar negeri lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan pemerintah mampu mengendalikan penggunaan anggaran untuk pembangunan terutama difokuskan pada sektor strategis untuk mendorong percepatan pembangunan.

Menurut Todaro, utang luar negeri digunakan untuk mengalirkan dana dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang untuk merealisasikan pembangunan untuk mendistribusikan pendapatan. Dengan begitu perekonomian akan tumbuh karena utang luar negeri digunakan khususnya untuk pembangunan (Todaro, M.P. dan Smith, S, 2013: 115). Tingginya utang luar negeri yang digunakan untuk pembangunan di Indonesia seharusnya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun kenyataannya meningkatnya utang luar negeri tidak memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Sejak tahun 2016-2019 saja rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya 5 persen, lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2012 sebesar 6 persen. Selain itu meningkatnya utang luar negeri tahun 2020 yang mencapai 417.521 juta US\$ nyatanya tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pemerataan pembangunan infrastruktur di daerah sehingga berpotensi terjadinya kesenjangan

pembangunan. Selain itu, utang luar negeri dalam beberapa tahun terakhir ini digunakan pula untuk menutupi defisit anggaran sehingga penggunaannya kurang optimal.

Page | 198 **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Joko Untoro, 2013: 39). Sedangkan menurut Kuznets yang dikutip dalam Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Joko Untoro, 2013: 132). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak tidak Lincoln (Arsyad, 2013: 212).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Menurut Sukirno ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut (Joko Untoro, 2013: 137) (a) Sumber Daya Alam. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat. (b) Organisasi. Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

Menurut Schumpeter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi). (c) Akumulasi Modal. Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. (d) Kemajuan Teknologi. Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi. (e). Pembagian Kerja dan Skala Produksi. Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Pengertian Produk Domestik Bruto menurut Sukirno yaitu Pendapatan Nasional yang menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun (Joko Untoro, 2013: 137). Maka ia mempunyai peranan penting dalam menggambarkan (i) tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai, dan (ii) perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Produk nasional atau pendapatan nasional adalah istilah yang menerapkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi sesuatu negara dalam suatu tahun tertentu (Suseno, 2015: 211).

Rudriger mendefinikan produk domestik bruto / GDP sebagai nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat (Dornbush Rudriger, 2015: 116).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.

Page | 200

Adapun Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto adalah Besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan net ekspor (X-M). (Sadono Sukirno, 2013: 139) Konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan Ekspor-Impor.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berasal dari bahasa inggris, yaitu domestic investment. Penggunaan kekayaan secara langsung adalah penggunaan modal yang digunakan secara langsung oleh investor domestic untuk pengembangan usahanya, sedangkan penggunaan secara tidak langsung merupakan penggunaan modal yang digunakan tidak dilakukan secara langsung untuk membangun usaha. Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Suparji, 2013: 15).

Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal adalah: Orang-Perorangan Warga Negara Indonesia, Badan Usaha Indonesia dan Badan Hukum Indonesia. Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah (Salim HS dan Budi Sutrisno, 2014: 129): Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), Firma (Fa), Badan Usaha Koperasi BUMN, BUMD, dan Perorangan

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri, adalah sebagai berikut: (Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, 2016: 33) Mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang dan memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

Penanaman Modal Asing

Istilah Penanaman Modal Asing merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *foreign investment*. Pengertian Penanaman Modal Asing ditemukan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Sedangkan menurut Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing adalah hanya meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan ketentuan undang-undang dan digunakan untuk menjalankan usaha di Indonesia. Penanaman modal asing adalah merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian. Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui Penanaman Modal Asing (PMA) dikonstruksikan sebagai upaya pemindahan modal dari satu negara ke negara lainnya yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan (Hulaman Panjaitan, 2003: 19).

Manfaat penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang, antara lain: (Erman Rajagukguk, 2015: 50) Untuk menciptakan lapangan kerja, proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat dan sumber tabungan atau devisa.

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Abdul Malik dan Denny Kurnia, 2017).

Laffer Curve Theory menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara. Namun, pada saat *stock* utang telah melebihi batas tersebut maka penambahan utang luar negeri mulai membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam neraca pembayaran suatu negara, *current account* cukup dipengaruhi oleh tabungan dan investasi. Jika tabungan nasional lebih kecil dari pada investasi domestic maka selisih tersebut merupakan defisit transaksi berjalan. Tabungan nasional di beberapa negara berkembang umumnya sangat rendah karena umumnya negara berkembang miskin akan modal. Sedangkan peluang investasi produktif begitu melimpah. Untuk memanfaatkan peluang investasi ini, kebanyakan negara-negara yang sedang berkembang tidak hanya mengandalkan sumber-sumber pembiayaan pembangunannya dari dalam negeri saja tetapi juga bantuan luar negeri. Pinjaman luar negeri tersebut nantinya diharapkan dapat dilunasi melalui keuntungan dari investasi baik pinjaman pokok maupun pembayaran bunga pinjamannya.

Sumber keuangan dari luar berupa pinjaman luar negeri dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa atau tabungan domestik. Pendekatan inilah yang disebut sebagai analisis bantuan luar negeri dua kesenjangan (*two-gap model*) ini mengatakan bahwa negara berkembang pada umumnya menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor barang-barang modal dan antara yang penting bagi usaha pembangunannya. Secara umum model ini berasumsi bahwa kekurangan atau kesenjangan (antara persediaan dan kebutuhan) tabungan (*saving gap*) serta kesenjangan devisa (*foreignexchange gap*) itu tidak sama bobotnya, dan satu sama lain berdiri sendiri (artinya keduanya tidak saling menggantikan). Kekurangan tabungan tidaklah dapat digantikan oleh cadangan devisa dan sebaliknya, kekurangan devisa tidak pula dapat dipenuhi oleh tabungan dalam negeri (Todaro, M. P, 2014: 121).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian pada penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Sifat penelitian ini yaitu eksplanatori (*explanatory research*). Eksplanatori adalah penelitian bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada (Sugiyono, 2016: 212). Lokasi penelitian ini yaitu Indonesia dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak November sampai dengan Desember 2023. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data mengenai data PMDN, PMA, utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh Badan Pusat Statistik. Metode data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji Hipotesis secara parsial, uji Hipotesis secara simultan, uji Asumsi Klasik untuk Analisis Data Regresi Berganda, analisis Regresi Linier Berganda, koefisien Determinasi (Adjusted R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Pembuktian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.218	1.586		4.484	.003
1 PMDN	.133	.091	.071	2.301	.022
PMA	.265	.811	.286	2.262	.012
Utang Luar Negeri	.048	.194	.312	2.728	.028

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari Tabel 4.10 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai sig. variabel PMDN sebesar 0,022. Oleh karena nilai sig. < 0,05 (0,022 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka H_{a1} diterima.

b. Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai sig. variabel PMA sebesar 0,012. Oleh karena nilai sig. < 0,05 (0,012 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka H_{a2} diterima.

c. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

THE INFLUENCE OF DOMESTIC INVESTMENT

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI

Indah Puspita Sari, et. al

Nilai sig. variabel utang luar negeri sebesar 0,028. Oleh karena nilai sig. < 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka H_{a3} diterima.

Page | 204

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pembuktian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.655	3	1.885	4.217	.015 ^a
Residual	3.335	8	.334		
Total	7.990	11			

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat nilai sig. sebesar 0,015. Oleh karena nilai sig. < 0,05 ($0,015 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis H_{a4} diterima.

Hasil Analisis Regresi

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.218	1.586		4.484	.003
PMDN	.133	.091	.071	2.301	.022
PMA	.265	.811	.286	2.262	.012
Utang Luar Negeri	.048	.194	.312	2.728	.028

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,218 + 0,133X_1 + 0,265X_2 + 0,048X_3.$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,218 berarti apabila PMDN, PMA dan utang luar negeri bernilai tetap maka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,218 persen.
- Koefisien regresi variabel PMDN menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,133. Artinya, apabila PMDN meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,133 persen dengan asumsi variabel PMA dan utang luar negeri tidak berubah.
- Koefisien regresi variabel PMA menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,265. Artinya, apabila PMDN meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,265 persen dengan asumsi variabel PMDN dan utang luar negeri tidak berubah.
- Koefisien regresi variabel utang luar negeri menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,048. Artinya, apabila utang luar negeri meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,048 persen dengan asumsi variabel PMDN dan PMA tidak berubah.

Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.722	.569	.511

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,569. Artinya, PMDN, PMA dan utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dengan adanya PMDN, akan menambah stok modal dan meningkatkan produktivitas. Investasi berupa PMDN juga berperan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Berdasarkan uji t diketahui bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murniawati yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Page | 206

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanaman modal asing adalah merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian. Berdasarkan uji t diketahui bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murniawati yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber keuangan dari luar berupa pinjaman luar negeri dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa atau tabungan domestik. Pendekatan inilah yang disebut sebagai analisis bantuan luar negeri dua kesenjangan (*two-gap model*) ini mengatakan bahwa negara berkembang pada umumnya menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang

investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor barang-barang modal dan antara yang penting bagi usaha pembangunannya. Berdasarkan uji t diketahui bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. $< 0,05$ ($0,028 < 0,05$). Dalam hal ini utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik yang menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh PMDN, PMA dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan uji F diketahui bahwa PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai sig. $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN serta PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Di sisi lain utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik yang menyatakan bahwa PMA, PMDN dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

SIMPULAN

PMDN berpengaruh positif sebesar 0,133 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. PMA berpengaruh positif sebesar 0,265 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat.

Utang luar negeri berpengaruh positif sebesar 0,048 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,028 < 0,05$. Dalam hal ini

THE INFLUENCE OF DOMESTIC INVESTMENT

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI

Indah Puspita Sari, et. al

Page | 208

utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya. PMDN, PMA dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PMDN serta PMA dan penggunaannya tepat sasaran terutama dalam sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat. Di sisi lain utang luar negeri digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia terutama pada proyek-proyek strategis di Indonesia baik di bidang industri, transportasi, dan proyek strategis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik dan Denny Kurnia, *"Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi"*, *Jurnal Akuntansi*, Vol 3, No 2, 2017
- Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2016).
- Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 24
BPS Indonesia
- Dornbush Rudrigger, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2015).
- Erman Rajagukguk, *Modul Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015).
- Hulaman Panjaitan, *Hukum Penanaman Modal Asing*, (Jakarta: Ind-Hill Co, 2003).
- Hulaman Panjaitan, *Hukum Penanaman Modal Asing*, (Jakarta: Ind-Hill Co, 2003).
- Joko Untoro, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kawah Media, 2013)
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2013).
- M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015).
- Mariska Ishak, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Priode Tahun 2009.3-2014, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vo. 16, No. 02, 2016
- Niken Paramita Purwanto, "Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol 2, No 2, 2014
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suparji, *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*, (Universitas Alazhar Indonesia, Jakarta, 2013).

Suparji, *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*, (Universitas Alazhar Indonesia, Jakarta, 2013).

Suparji, *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*, (Universitas Alazhar Indonesia, Jakarta, 2013).

Suseno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Todaro, M. P, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2014).

Todaro, M.P. dan Smith, S., *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013).